

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Armanita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
armanita.eni@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : About problem which is found deep observational it which is its low usufructs student studying at brazes IV. SDN 009 Binio Dignities. Its low is yielding studies this student because of umpteen factor which is more teacher a lot of utilize discourse method, one that on its process student tends boring and less understand by just listen. That thing cause its reducing understanding student to a material teaches. Teacher just gets guidance by bind books, teacher as center as student studying so student activity less since more student a lot of listen explanation of teacher, method and learning model that insufficiently varies, and its reducing utilize studying media in processes teaching and learning, so creates saturation for deep student studies. Base about problem research do that action brazes with learnings model implement Inkuiri who aims to increase IPS'S studying result student brazes IV. SD Country 009 Binio School Year Dignity 2014/2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Inkuiri's Learning, therefore gets to increase IPS'S studying result student brazes IV. SDCountry 009 Binio Dignities on Technological formative material Production, Communication and Transportation. It can at see of acquired studying result student on base score which is with thoroughness percentage 43,75%, with average 61,56, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 68,75% by average 72,96. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 90,63% by average 80,93. Activity learns first cycle with percentage average 79,16% worked up as 94,16% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 71,25% worked up as 88,75% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement Inkuiri can increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 009 Binio Dignities.*

Key word: *Inkuiri, Learned result IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Armanita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
armanita.eni@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 009 Binio Jaya. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Inkuiri, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 43,75%, dengan rata-rata 61,56, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 68,75% dengan rata-rata 72,96. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 90,63% dengan rata-rata 80,93. Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 79,16% meningkat menjadi 94,16% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 71,25% meningkat menjadi 88,75% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya.

Kata Kunci : Inkuiri, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahannya secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Menyadari pentingnya pembelajaran IPS pada setiap pendidikan, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus berusaha merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan hasil belajarpun akan bagus yakni mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang, bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dalam pencapaian KKM dari 32 orang siswa yang tuntas yaitu 14 orang siswa (43,75%) sedangkan yang tidak tuntas yaitu 18 orang (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 61,56.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang, penulis melakukan tindakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelasnya secara profesional.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 009 Binio Jaya yang terletak di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan waktu penelitian di mulai pada 30 Maret 2015 sampai dengan 16 April 2015. Dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya. Penelitian dilaksanakan

sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa seluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di beri tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaranyaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal Latihan Siswa (SLS) serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Alat evaluasi untuk UH I dan UH II dipersiapkan soal bersama kunci jawabannya

sebanyak 20 butir soal untuk UH I dan 20 butir untuk UH II. Sebelum pembuatan soal dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal.

Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, meminta siswa membaca do'a, dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Setelah itu guru menyajikan informasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar berupa gambar alat-alat teknologi produksi masa kini dan masa lalu. Dengan menggunakan media ini guru menjelaskan tentang teknologi produksi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa yang bertanya di minta untuk menuliskan pertanyaannya di papan tulis. Dari pertanyaan yang diajukan, guru bersama siswa memilih pertanyaan yang ada di papan tulis untuk di bahas secara bersama. Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar yang telah di persiapkan sebelumnya berdasarkan nilai skor dasar, jenis kelamin, suku, agama dan lainnya. Di dalam kelompok belajar siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah di pilih secara bersama. Guru meminta setiap kelompok menuliskan jawabannya di selembar kertas dan di kumpulkan dimeja guru.

Setelah itu guru membagikan LKS. Guru meminta siswa mengerjakan LKS berdasarkan petunjuknya secara berdiskusi. Di dalam kelompok belajar siswa mengelompokkan gambar alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya guru berkeliling mengamati dan memberikan bimbingan terhadap kelompok-kelompok belajar.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara itu kelompok lain di minta untuk menanggapi. Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan untuk memantapkan pemahaman siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas latihan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi di lakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar menggunakan objek langsung, adapun aktivitas guru yang diamati meliputi seluruh kegiatan dalam pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II

<i>Siklus</i>	<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase persiklus</i>
<i>I</i>	Pertemuan 1	45	75	Baik	79,16%
	Pertemuan 2	50	83,33	Amat Baik	

II	Pertemuan 1	55	91,66	Amat baik	94,16%
	Pertemuan 2	58	96,66	Amat baik	

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 45 dengan persentase 75% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 50 dengan persentase 83,33% berkategori amat baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 79,16%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 55 dengan persentase 91,66% kategori amat baik sedangkan pertemuan 2 dengan skor 58 dengan rata-rata 96,66%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 94,16%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II

<i>Siklus</i>	<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase persiklus</i>
I	Pertemuan 1	27	67,5	Cukup	71,25%
	Pertemuan 2	30	75	Baik	
II	Pertemuan 1	34	85	Amat baik	88,75%
	Pertemuan 2	37	92,5	Amat baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 27 dengan persentase 67,5% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,25%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 34 dengan persentase 85% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus II adalah 88,75%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan memotivasi kepada siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran Inkuiri dengan Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Tabel 3. Ketuntasan belajar individu dan klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	32	61,56	14	18	43,75%	TT
Siklus I	32	72,96	22	10	68,75%	TT
Siklus II	32	80,93	29	3	90,63%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,56 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang. Persentase ketuntasan klasikal 43,75% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Persentase ketuntasan klasikal 68,75% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,93 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Persentase ketuntasan klasikal 90,63% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu.

Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai skor dasar dan di bandingkan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	32	61,56	11,4	19,37

2	UH I	32	72,96	(18,51%)	(31,46%)
3	UH II	32	80,93		

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 61,56 menjadi 72,96 dengan persentase peningkatan 18,51%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 61,56 menjadi 80,93 dengan peningkatan 31,46%.

Dilihat dari hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya. Hal ini di dukung oleh data berikut ini :

1. Peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 79,16% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 94,16% dengan kategori amat baik.
2. Pada aktivitas siswa juga demikian, dapat di lihat dari persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 71,25% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 88,75% dengan kategori amat baik.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 61,56 meningkat menjadi 72,96 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 18,51%, Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61,56 meningkat menjadi 80,93 dengan persentase peningkatan adalah 31,46%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan rekomendasi yaitu :

1. Model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di dalam kelas untuk meningkatkan aktivitas guru. model pembelajaran ini telah penulis buktikan berdasarkan analisis data yang diperoleh setelah tindakan penelitian dapat meningkatkan aktivitas guru yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran
2. Model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di dalam kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa. Model pembelajaran ini mengajak siswa berpikir dan belajar dalam menyelesaikan masalah secara bersama, menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas

3. Model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran ini kaan mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, dkk, 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Damanhuri Daud. 2009. *Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eddy Noviana. 2010. *Budaya masyarakat demokrasi*. Pekanbaru.
- Gulo, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Grasindo
- Nana Sudjana.2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- OemarHamalik,. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.